



Partisipasi Masyarakat Desa Candi Pari, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo dalam Upaya Menjaga dan Melestarikan Candi Pari sebagai Cagar Budaya Peninggalan Majapahit

Ida Faizah¹, I Wayan Arsana²

^{1,2}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

sarin_daksina@yahoo.co.id

Article Info

Article history:

Received Oktober 09, 2025

Revised Oktober 19, 2025

Accepted Oktober 23, 2025

Keywords:

Community Participation,

Cultural Heritage

Preservation, Pari Temple,

Cultural Awareness

ABSTRACT

This research departs from the participation of the people of Pari Temple Village, Porong District, Sidoarjo Regency, to maintain and preserve Pari Temple as a cultural heritage of Majapahit heritage that has been inherited from generation to generation. The objectives of this research are: 1) Identifying community participation in the preservation of Pari Temple; 2) Analyzing the role of community leaders and related institutions in supporting conservation; and 3) Identify forms of community participation. The approach used is qualitative descriptive with data collection through observation, interviews, and documentation. The research found that community participation included routine activities such as cooperation, reforestation, supervision, and cultural education to children and tourists. Community leaders and institutions such as the PKK, Youth Organization, and village officials have a role in mobilizing participation through innovative programs. In addition, government support strengthens conservation efforts. High community participation reflects the collective awareness of cultural heritage preservation. This research recommends increasing community commitment and support from the government in the form of funds, training, and promotion. This effort is expected to maintain the sustainability of Pari Temple as a symbol of local cultural pride and support social, economic, and tourism development.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Oktober 09, 2025

Revised Oktober 19, 2025

Accepted Oktober 23, 2025

Keywords:

Partisipasi Masyarakat,

Pelestarian Cagar Budaya,

Candi Pari, Kesadaran Budaya

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari partisipasi masyarakat Desa Candi Pari, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, menjaga dan melestarikan Candi Pari sebagai cagar budaya peninggalan Majapahit yang diwariskan secara turun-temurun. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam pelestarian Candi Pari; 2) Menganalisis peran tokoh masyarakat dan lembaga terkait dalam mendukung pelestarian; dan 3) Mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat. Pendekatan yang digunakan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian menemukan partisipasi masyarakat meliputi kegiatan rutin seperti gotong-royong, penghijauan, pengawasan, dan edukasi budaya kepada anak-anak serta wisatawan. Tokoh masyarakat dan lembaga seperti PKK, Karang Taruna, dan perangkat desa memiliki peran dalam memobilisasi partisipasi melalui program inovatif. Selain itu, dukungan pemerintah memperkuat upaya pelestarian. Partisipasi masyarakat yang tinggi mencerminkan kesadaran kolektif terhadap pelestarian warisan budaya. Penelitian ini yang merekomendasikan peningkatan komitmen masyarakat dan dukungan dari pemerintah berupa dana, pelatihan, dan promosi. Upaya ini diharapkan menjaga



keberlanjutan Candi Pari sebagai simbol kebanggaan budaya lokal dan mendukung perkembangan sosial, ekonomi, serta pariwisata.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

I Wayan Arsana

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail: sarin_daksina@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Indonesia yang memiliki banyak peninggalan sejarah, antara lain candi, istana, benteng, artefak, dan karya sastra. Peninggalan sejarah adalah warisan budaya yang mencerminkan keluhuran peradaban masa lalu serta menjadi aset budaya yang harus untuk dilindungi dan dilestarikan. Melalui pelestarian warisan ini, maka bangsa Indonesia ini dapat mempelajari kekayaan budaya masa lalu untuk mampu dalam menjawab berbagai tantangan kehidupan berbangsa dan bernegara di masa kini dan masa ke depannya (Abdullah, 2017).

Cagar budaya, khususnya benda-benda bersejarah, merupakan hasil kebudayaan yang mencerminkan identitas suatu bangsa. Benda cagar budaya memiliki nilai sejarah, sosial, dan budaya yang perlu dijaga keberadaannya (Utama, 2023). Pelestarian cagar budaya bertujuan melindungi, memelihara, dan juga memanfaatkan warisan sejarah agar tetap relevan dengan perkembangan zaman yang terus menerus berubah dan maju. Aktivitas ini yang mencakup pemeliharaan fisik, perlindungan hukum, serta edukasi kepada seluruh masyarakat tentang pentingnya cagar budaya untuk dilestarikan (Cahyani dkk., 2022).

Sebagai sumber daya budaya yang rapuh, unik, dan tidak terbarukan, cagar budaya harus dilindungi dari segala bentuk ancaman pembangunan fisik yang tidak terkontrol. Upaya pelestarian budaya ini yang mencakup berbagai kegiatan seperti pemugaran, dokumentasi, dan penyuluhan (Naibaho dkk., 2023). Rencana pelestarian cagar budaya sendiri yang memerlukan keterlibatan masyarakat dan juga pemerintah yang berwenang untuk menjamin keberlanjutan situs bersejarah dengan memperhatikan nilai-nilai sejarah, bentuk fisik, dan tata kelolanya dengan baik (Rannu dkk., 2023).

Candi Pari, salah satu peninggalan Kerajaan Majapahit di Sidoarjo, merupakan cagar budaya bernilai tinggi yang masih terjaga dengan baik. Sebagai simbol kebanggaan lokal, pelestarian Candi Pari yang membutuhkan peran aktif masyarakat, selain dukungan pemerintah (Darma dkk., 2024). Partisipasi masyarakat ini yang berperan dalam menjaga keberadaan dan pemanfaatan cagar budaya ini, baik sebagai pusat edukasi, penelitian, maupun destinasi wisata budaya (Abdillah, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan membahas partisipasi masyarakat Desa Candi Pari dalam menjaga dan juga melestarikan Candi Pari sebagai cagar budaya peninggalan Majapahit.



METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan memahami secara mendalam fenomena yang dialami subjek penelitian dalam konteks alamiah dan holistik (Moleong, 2007). Pendekatan ini yang memanfaatkan metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen untuk bisa menggali makna dan pengalaman subjek dalam lingkungan yang kompleks. Penelitian kualitatif bersifat fleksibel dalam pengumpulan data, di mana peneliti dapat menyesuaikan metode sesuai kebutuhan lapangan. Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual partisipasi masyarakat Desa Candi Pari dalam melestarikan candi sebagai cagar budaya peninggalan Majapahit.

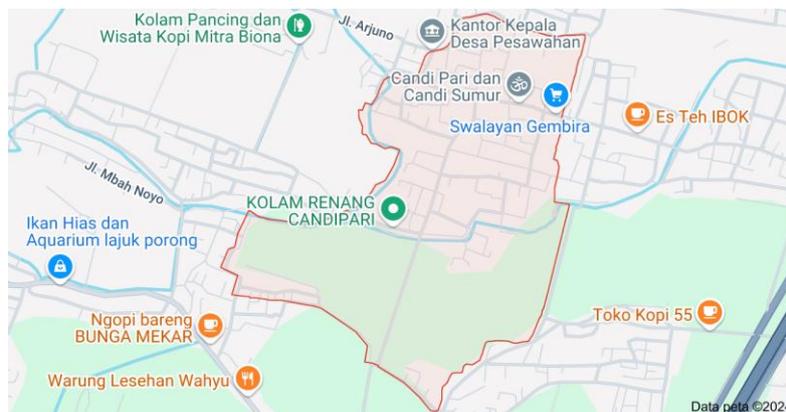
Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder (Martono, 2010). Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan warga desa, pengurus situs Candi Pari, dan juga pengamat budaya setempat, serta melalui observasi lapangan untuk mampu mendokumentasikan aktivitas pelestarian seperti pembersihan area candi dan kegiatan budaya. Data sekunder meliputi dokumen resmi, literatur akademik, media massa, dan statistik dari instansi atau lembaga yang terkait. Kombinasi data primer dan sekunder ini memungkinkan penelitian memberikan pemahaman yang komprehensif tentang tingkat partisipasi masyarakat dan tantangan yang dihadapi dalam pelestarian Candi Pari. Teknik pengumpulan data ini yang dilakukan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi (Jailani, 2023). Observasi ini yang memungkinkan peneliti untuk bisa memahami fenomena secara langsung dan mendalam dengan berperan sebagai pengamat aktif. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan berbagai pihak seperti tokoh masyarakat dan pengunjung, guna menggali informasi motivasi dan kendala pelestarian candi. Metode dokumentasi memanfaatkan sumber tertulis seperti buku catatan desa maupun laporan kegiatan, memberikan gambaran historis dan kebijakan terkait upaya pelestarian.

Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif analitik, yang mana berfokus pada deskripsi rinci dan sistematis terhadap data-daya yang dikumpulkan. Analisis ini yang bertujuan untuk mengungkap makna dan konteks sosial dari fenomena yang akan diteliti, sehingga bisa memberikan bentuk pemahaman yang secara mendalam dan komprehensif tentang partisipasi masyarakat Desa Candi Pari dalam menjaga warisan budaya. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sepanjang penelitian, dimulai sejak pengumpulan data hingga pada penyusunan laporan akhir (Prihatsanti, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Candi Pari, yang terletak di Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, ini dikenal sebagai desa yang kaya nilai sejarah dan budaya. Nama desa ini berasal dari Candi Pari, situs peninggalan Kerajaan Majapahit yang dibangun pada masa pemerintahan Prabu Hayam Wuruk sekitar tahun 1371 Masehi (Sari, 2017). Selain berfungsi sebagai simbol budaya dan spiritual, candi ini menjadi daya tarik wisata sejarah menyimpan cerita lokal (Warsini, 2022), termasuk legenda Jaka Walang Tinunu dan Jaka Pandelegan sebagai pelopor pembukaan desa.

Secara geografis Desa Candi Pari terbagi menjadi 2 (dua) dusun, yakni Dusun Candipari Kulon dan Dusun Candipari Wetan, dengan jumlah penduduk mencapai 3.992 jiwa pada tahun 2023. Sebagian besar warga bekerja di sektor pertanian dengan komoditas utama berupa padi, serta sektor industri dan usaha kecil menengah seperti kerajinan dan pengolahan hasil pertanian. Desa ini memiliki infrastruktur dan fasilitas umum memadai, seperti gedung pendidikan PAUD, TK, dan juga TPQ, serta layanan kesehatan berupa posyandu dan Ponkesdes. Jalan desa yang baik serta jembatan penghubung antar-dusun mendukung mobilitas masyarakat. Tradisi lokal seperti bersih desa, sedekah bumi, dan kegiatan keagamaan rutin memperkuat kehidupan sosial berbasis gotong royong.



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Candi Pari, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur
(Sumber: Google Maps, 2025)

Selain itu, keberadaan Candi Pari dan Candi Sumur dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi wisata budaya dan edukasi sejarah, sekaligus sebagai sarana untuk pelestarian warisan budaya. Dengan visi dari desa yang menciptakan masyarakat yang berkualitas, berdaya, dan berbudaya, pemerintah desa yang terus memberdayakan ekonomi lokal, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan juga memperbaiki infrastruktur untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.

A. Partisipasi Masyarakat Desa Candi Pari dalam Menjaga dan Melestarikan Candi Pari sebagai Cagar Budaya

Partisipasi masyarakat Desa Candi Pari ini dalam menjaga dan melestarikan Candi Pari menunjukkan keterlibatan aktif dari berbagai lapisan masyarakat. Masyarakat memandang candi ini tidak hanya sebagai peninggalan sejarah, tetapi juga sebagai identitas budaya yang harus dilestarikan. Upaya ini terlihat melalui kegiatan individu dan kolektif yang bertujuan menjaga keberlanjutan situs tersebut. Upaya ini menjadi wujud nyata kepedulian masyarakat dalam menjaga dan melestarikan Candi Pari ini dengan baik serta memberikan dampak yang luar biasa positif bagi masyarakat desa di kawasan sekitar untuk menjadi lebih peduli akan peninggalan sejarah tersebut (Cahyani dkk., 2022).

Tokoh masyarakat seperti Ibu Siti Nurjanah, yang juga anggota aktif PKK, telah berperan dalam meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya pelestarian Candi Pari. Melalui pertemuan rutin, Ibu Siti ini yang mengedukasi masyarakat mengenai nilai sejarah dan budaya candi tersebut. Ia juga sering berbagi cerita mengenai asal-usul candi kepada pengunjung, berharap dapat meningkatkan pemahaman masyarakat luas. Edukasi berbasis komunitas ini



yang menjadi pendekatan yang secara efektif dalam menanamkan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif (Irnawati dkk, 2023).

Warga sekitar candi turut serta dalam menjaga kelestarian situs bersejarah ini. Kegiatan yaitu kerja bakti membersihkan area maupun kawasan candi dan di lingkungan sekitarnya, sebagaimana diorganisir oleh Ibu Lina Anggraini, yang menunjukkan komitmen masyarakat terhadap kebersihan dan keindahan situs. Selain itu, warga desa ini yang sering memberikan informasi-informasi kepada pengunjung mengenai sejarah candi, sehingga melestarikan nilai-nilai budaya dan sejarahnya secara berkelanjutan.

Generasi muda melalui Karang Taruna Desa Candi Pari ini memiliki peran signifikan dalam pelestarian ini. Mereka kerap mengadakan program edukasi seperti wisata sejarah untuk meningkatkan pemahaman anak muda yang mengenai pentingnya melestarikan situs ini. Selain itu, kegiatan gotong royong dan penanaman pohon yang dilakukan oleh Karang Taruna yang menunjukkan semangat kolaborasi mereka dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya ini. Dengan pendekatan kreatif dan inovatif, pemuda desa diharapkan mampu dalam mewariskan nilai sejarah Candi Pari kepada generasi di masa yang mendatang (Susilorini, 2022).

B. Peranan Tokoh-tokoh Masyarakat Desa dan Lembaga Terkait dalam Mendukung Partisipasi Masyarakat pada Pelestarian Candi Pari

Tokoh masyarakat dan lembaga yang terkait memainkan peran penting dalam mendukung partisipasi masyarakat untuk melestarikan Candi Pari. Peran mereka terlihat dari berbagai inisiatif yang memotivasi dan mengarahkan masyarakat agar semakin sadar akan pentingnya menjaga cagar budaya ini. Tokoh masyarakat yang seperti kepala desa dan tokoh adat sering memberikan arahan melalui program-program lingkungan. Ibu Siti Nurjanah ini menjelaskan bahwa kegiatan seperti bersih-bersih area candi dan pelatihan membuat kerajinan dari limbah organik menjadi wujud nyata dukungan dari tokoh masyarakat. Inisiatif ini yang tidak hanya mendukung pelestarian fisik tetapi juga menciptakan sumber dana tambahan untuk kegiatan pelestarian maupun acara besar (Lestari, & Widayatama, 2024).

Lembaga terkait seperti dinas kebudayaan dan pariwisata ini juga turut berperan melalui acara besar berupa pelestarian budaya dan juga program-program edukasi dan pelatihan. Warga desa diberikan pelatihan menjadi pemandu lokal, sehingga tidak hanya mampu menjaga situs tetapi juga berbagi pengetahuan dengan para pengunjung. Bantuan berupa alat kebersihan dari lembaga ini turut meningkatkan semangat masyarakat dalam menjaga area candi. Lembaga terkait di kawasan ini juga menyelenggarakan acara dalam bentuk panggung pagelaran budaya desa yang selain memeriahkan lingkungan Candi Pari tersebut juga mengajak masyarakat desa untuk melihat berbagai penampilan budaya yang berupa tarian-tarian atau pertunjukkan adat yang menarik.

Di kalangan pemuda, peran tokoh masyarakat dan perangkat desa sangat dirasakan di desa ini. Dukungan berupa fasilitas dan pendanaan ini untuk kegiatan kreatif seperti lomba fotografi candi menjadi motivasi tambahan bagi generasi muda. Selain itu, pelatihan dari dinas terkait membantu pemuda dalam memahami cara merawat situs budaya secara profesional. Dengan bentuk kerja sama antara tokoh masyarakat, lembaga terkait, dan juga pemuda desa, pelestarian Candi Pari menjadi upaya kolektif yang terpadu



C. Bentuk-bentuk Partisipasi yang dilakukan oleh Masyarakat Desa Candi Pari dalam Menjaga dan Melestarikan Candi Pari

Bentuk-bentuk partisipasi dari masyarakat Desa Candi Pari mencerminkan keterlibatan berbagai kelompok dalam melestarikan situs ini. Partisipasi ini yang mencakup segala bentuk aktivitas rutin hingga program kreatif yang terstruktur, semuanya ini yang bertujuan menjaga keberlanjutan warisan budaya dan lebih dikenal masyarakat luas (Oka dkk., 2021).

Ibu-ibu PKK, seperti yang dipimpin oleh Ibu Siti Nurjanah, rutin mengadakan gotong royong membersihkan area sekitar candi. Kegiatan ini yang sering melibatkan seluruh lapisan masyarakat, menciptakan suasana kebersamaan sekaligus membangun rasa tanggung jawab kolektif. Selain itu, ibu-ibu PKK juga berperan dalam acara memasak bersama untuk mampu mendukung kegiatan pelestarian, seperti penyambutan tamu dari luar desa. Warga umum yang berkontribusi melalui kegiatan seperti ronda malam bersama untuk menjaga keamanan candi, terutama saat musim liburan. Inisiatif seperti kegiatan penanaman pohon di sekitar candi tidak hanya menjaga ekosistem tetapi juga mencegah erosi yang dapat merusak struktur candi. Warga desa juga terlibat dalam acara-acara desa seperti festival budaya yang menjadikan candi sebagai pusat kegiatan.

Generasi muda melalui Karang Taruna menunjukkan kreativitas dalam pelestarian Candi Pari. Mereka mengadakan program wisata edukasi untuk anak-anak sekolah, menjadi pemandu wisata yang menjelaskan sejarah candi kepada anak-anak sekolah tersebut. Selain itu, kegiatan seperti lomba fotografi dan pelukisan candi yang membantu meningkatkan wujud kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan situs ini. Program pelatihan dari dinas terkait, seperti membuat produk-produk kreatif berbasis candi, juga memberikan kontribusi positif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, partisipasi dari masyarakat Desa Candi Pari yang menunjukkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga Candi Pari sebagai warisan budaya. Dengan melibatkan ibu-ibu PKK, warga umum, dan generasi muda, pelestarian dapat dilakukan secara menyeluruh dari aspek fisik, budaya, dan sosial. Kolaborasi dengan pemerintah desa dan lembaga terkait diharapkan dapat terus mendukung upaya ini, sehingga Candi Pari tetap lestari dan dapat dinikmati oleh generasi secara mendatang.

Masyarakat Desa Candi Pari ini menunjukkan partisipasi yang signifikan dalam menjaga dan melestarikan Candi Pari sebagai cagar budaya. Partisipasi ini melibatkan berbagai elemen, termasuk organisasi seperti PKK, Karang Taruna, dan perangkat desa, yang memainkan peran penting dalam memfasilitasi pelestarian. PKK, misalnya, secara rutin melaksanakan kegiatan gotong-royong untuk bisa membersihkan area candi serta mendukung acara pelestarian melalui penyediaan konsumsi dan pelatihan. Sementara itu, Karang Taruna ini berkontribusi melalui program kreatif dan edukatif, seperti lomba seni dan wisata budaya, untuk meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap nilai sejarah Candi Pari. Peran perangkat desa juga sangat krusial dalam mendukung pelestarian melalui pengadaan dana, kerja sama dengan dinas terkait, dan fasilitasi berbagai program. Kegiatan gotong-royong yang dilakukan secara rutin, mulai dari pembersihan hingga edukasi informal kepada para pengunjung, mencerminkan kesadaran kolektif masyarakat.



Motivasi masyarakat dalam pelestarian Candi Pari didorong oleh kebanggaan terhadap candi sebagai simbol identitas desa dan kesadaran akan nilai sejarah serta budaya yang terkandung di dalamnya. Antusiasme ini terlihat dari komitmen warga untuk secara sukarela berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian (Riyanto & Kovalenko, 2023), seperti penghijauan di sekitar candi untuk melindungi ekosistem dan struktur fisik candi. Selain itu, masyarakat turut berperan dalam pengawasan fisik area candi melalui kegiatan ronda malam guna mencegah kerusakan atau pencurian. Dukungan tokoh masyarakat dan lembaga terkait, seperti perangkat desa dan dinas kebudayaan, turut memperkuat motivasi masyarakat dengan menyediakan pelatihan, pendanaan, serta forum diskusi untuk memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam candi. Partisipasi masyarakat yang mencakup keberadaan dari organisasi, peran aktif, motivasi, dan tanggung jawab membentuk kerangka pelestarian berkelanjutan, tidak hanya menjaga warisan fisik tetapi juga memperkuat identitas budaya Desa Candi Pari.

KESIMPULAN

Masyarakat Desa Candi Pari, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam melestarikan Candi Pari sebagai cagar budaya. Partisipasi ini didukung kerja sama yang baik antara masyarakat, tokoh desa, dan lembaga terkait. Partisipasi masyarakat mencakup kegiatan rutin seperti gotong-royong membersihkan candi, penghijauan, pengawasan aktivitas di area candi, serta edukasi kepada anak-anak dan wisatawan. Hal ini menunjukkan kesadaran kolektif terhadap nilai sejarah dan budaya candi. Dukungan dari tokoh masyarakat dan lembaga-lembaga terkait, seperti PKK, Karang Taruna, dan perangkat desa, memfasilitasi pelaksanaan program pelestarian melalui kolaborasi dengan dinas terkait dan penyediaan dana. Selain itu, kegiatan kreatif, edukatif, dan partisipasi dalam acara budaya desa memperkuat komitmen masyarakat untuk melestarikan Candi Pari sebagai identitas budaya dan daya tarik wisata yang dapat diwariskan kepada generasi mendatang

DAFTAR RUJUKAN

- Abdilah, J. (2020). Analisis Peran Partisipasi Masyarakat Dan Pemerintah Desa Dalam Upaya Pengelolaan Dan Pelestarian Cagar Budaya Di Desa Kota Kapur Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka. *Doctrinal*, 5(2), 187-191. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/doktrinal/article/view/2909>
- Abdullah, I. (2017). Glokalisasi Identitas Melayu: Potensi dan Tantang Budaya Dalam Reproduksi Kemelayuan. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://ejournal.uinfabengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/742/>
- Irnawati, I., Suhartono, S., Arsana, I. W., Zaman, A. Q., Widyatama, P. R., Kinanti, E., Utami, E. S., & Uyun, Q. (2023). Peluang Bisnis Menjadi Konten Kreator Di Kalangan Pemuda Desa Banjar Kemuning Sedati Sidoarjo Pada Era Digital. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 6-12. https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/281
- Cahyani, A., Fanadi, R. S., Nursalim, N., Tanjung, K. N. M., & Pama, O. J. (2022). Pelestarian Masyarakat terhadap Peninggalan Candi Batur sebagai Struktur Cagar Budaya di



- Kabupaten Purbalingga. *Indonesian Journal of Conservation*, 11(1), 39-44. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i1.37158>
- Darma, S., Monang, S., & Muchsin, K. (2024). Upaya Masyarakat Muslim Menjaga Identitas Sejarah melalui Pemeliharaan Bangunan Bersejarah di Sei Glugur, Kabupaten Deli Serdang. *Local History & Heritage*, 4(2), 142-150. <https://www.jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/LHH/article/view/1519>
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/57>
- Lestari, B. B., & Widyatama, P. R. (2024). Dimensions of Community Religious Tolerance in Bejijong Village, Trowulan District, Mojokerto Regency. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6), 9-16. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/537>
- Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. RajaGrafindo Persada.
- Metafani, N., & Djamaludin, D. (2020). Aplikasi Pengenalan Cagar Budaya Tangerang Berbasis Android Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Fakultas Teknik*, 1(1), 66-73. <https://ejournal.unis.ac.id/index.php/jimtek/article/view/515>
- Moleong, L. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Naibaho, N. K., Sayekti, R., & Yasmin, N. (2024). Pelestarian Makam Islam Tua Raja-Raja Sorkam Tapanuli Tengah. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(6), 216-235. <https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Mutiara/article/view/1931>
- Oka, I. M. D., Sudiarta, M., & Darmayanti, P. W. (2021). Warisan cagar budaya sebagai ikon desa wisata Kaba-Kaba, Kabupaten Tabanan, Bali. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(2), 163-169. <https://doi.org/10.31091/mudra.v36i2.1459>
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan studi kasus sebagai metode ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126-136. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>
- Rannu, D. A., Santoso, E., Cherieshta, J., Natasha, M. B., & Young, J. (2023). Perlindungan Warisan Budaya: Peran Hukum Adat dalam Pemeliharaan Budaya Lokal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 543-553. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4906>
- Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 5(2), 374-388. <https://doi.org/10.14710/jphi.v5i2.374-388>
- Sari, D. O. (2017). Anasir-Anasir Akulturasi Pada Candi Pari. *Avatara e-Journal Pendidikan Sejarah*, 5(2), 392-40. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/19249>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utama, G. F. A. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Situs Purbakala Yang Baru Ditemukan. *JURNAL RECTUM: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana*, 5(2), 183-188. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalrectum/article/view/3163>



Warsini. (2022). *Keragaman Budaya dan Peninggalan Situs Sejarah Kabupaten Sidoarjo*. CV. Ruang Tentor.

Susilorini, R. M. R. (2022). *Kearifan Lokal Jawa Tengah: Tak Lekang Oleh Waktu*. SCU Knowledge Media.